

PENAFSIRAN AYAT-AYAT TOLERANSI AGAMA
(Studi Kitab Tafsir *al-Munir fī al-Aqidah wa al-Syari'ah wa al-Manhaj*
dan Tafsir *al-Wasit* Karya Wahbah al-Zuhaili)



SKRIPSI

Diajukan Kepada

Fakultas Ushuluddin dan Pemikiran Islam

Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga Yogyakarta

Untuk Memenuhi Sebagian Syarat Memperoleh Gelar

Sarjana Theologi Islam (S.Th. I)

Oleh:

Alaika Abdi Muhammad

NIM. 11530029

JURUSAN ILMU AL-QUR'AN DAN TAFSIR
FAKULTAS USHULUDDIN DAN PEMIKIRAN ISLAM
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA

2015



SURAT KELAYAKAN SKRIPSI

Dosen: Dr. Mahfudz Masduki, M.A
Fakultas Ushuluddin dan Pemikiran Islam
UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta

=====

NOTA DINAS

Hal : Skripsi Saudara Alaika Abdi Muhammad
Lamp : 4 eksemplar

Yogyakarta, 15 Desember 2015

Kepada:
Yth. Dekan Fakultas Ushuluddin
dan Pemikiran Islam
UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta
Di Yogyakarta

Assalamu'alaikum wr. wb.

Setelah membaca, meneliti, memberikan petunjuk dan mengoreksi serta mengadakan perbaikan seperlunya, maka kami selaku pembimbing berpendapat bahwa skripsi Saudara:

Nama : Alaika Abdi Muhammad
NIM : 11530029
Jurusan/Prodi : Ilmu al-Qur'an dan Tafsir
Judul Skripsi : Penafsiran Ayat-Ayat Toleransi Agama (Studi Kitab
Tafsir *al-Munir fi al-Aqidah wa al-Syari'ah wa al-Manhaj* dan *al-Wasit* karya Wahbah al-Zuhaili)

Sudah dapat diajukan sebagai salah satu syarat untuk memperoleh gelar Sarjana Strata Satu dalam Jurusan/Prodi Ilmu al-Qur'an dan Tafsir pada Fakultas Ushuluddin dan Pemikiran Islam UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta.

Dengan ini kami mengharap agar skripsi/tugas akhir Saudara tersebut di atas dapat segera dimunaqasyahkan. Untuk itu, kami ucapkan terima kasih.

Wassalamu'alaikum wr. wb.

Yogyakarta, 15 Desember 2015
Pembimbing,

Dr. Mahfudz Masduki, MA
NIP. 195409261986031001

SURAT PERNYATAAN

Saya yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama : Alaika Abdi Muhammad
NIM : 11530029
Fakultas : Ushuluddin dan Pemikiran Islam
Jurusan : Ilmu al-Qur'an dan Tafsir
Alamat Rumah : Jln. KH. Abdul Fattah Desa Pungpungan, Kec. Kalitidu, Kab. Bojonegoro
Alamat di Yogyakarta : PP. Al-Munawwir Krapyak, Panggunharjo, Sewon, Bantul
Telp/Hp : 085878874753
Judul : Penafsiran Ayat-Ayat Toleransi Agama (Studi Kitab Tafsir *al-Munir fi al-Aqidah wa al-Syari'ah wa al-Manhaj* dan *al-Wasit* karya Wahbah al-Zuhaili)

Menyatakan dengan sesungguhnya bahwa:

1. Skripsi yang saya ajukan adalah benar *asli* karya ilmiah yang saya tulis sendiri.
2. Bilamana skripsi telah dimunaqasyahkan dan diwajibkan revisi, maka saya bersedia dan sanggup merevisi dalam waktu 2 (dua) bulan terhitung dari tanggal munaqasyah. Jika ternyata lebih dari 2 (dua) bulan revisi skripsi belum terselesaikan maka saya bersedia dinyatakan gugur dan bersedia munaqasyah kembali dengan biaya sendiri.
3. Apabila di kemudian hari ternyata diketahui bahwa karya tersebut bukan karya ilmiah saya (plagiasi), maka saya bersedia menanggung sanksi dan dibatalkan gelar kesarjanaan saya.

Demikian pernyataan ini saya buat dengan sebenar-benarnya.

Yogyakarta, 15 Desember 2015

Saya yang menyatakan,



Alaika Abdi Muhammad

NIM. 11530029

PENGESAHAN SKRIPSI

Nomor : UIN.02/DU/PP.00.9/025/2015

Skripsi/Tugas Akhir dengan Judul : PENAFSIRAN AYAT-AYAT TOLERANSI
AGAMA (Studi Kitab Tafsir *al-Munir fi al-
Aqidah wa al-Syari'ah wa al-Manhaj* dan
Tafsir *al-Wasit* Karya Wahbah al-Zuhaili)

Yang dipersiapkan dan disusun oleh :

Nama : Alaika Abdi Muhammad
NIM : 11530029

Telah dimunaqosyahkan pada : Selasa, tanggal 29 Desember 2015
Dengan nilai : 88 (A/B)

Dan dinyatakan telah diterima oleh Fakultas Ushuluddin dan Pemikiran Islam UIN Sunan Kalijaga.

PANITIA UJIAN MUNAQOSYAH :

Ketua Sidang / Penguji I

Drs. H. Mahfudz Masduki, M.A
NIP. 195409261986031001

Sekretaris/Penguji II

Dr. Ahmad Baidowi, M.Si
NIP. 19690120 199703 1 001

Penguji III

Prof. Dr. Suryadi, M.Ag
NIP. 19650312 199303 1 004

Yogyakarta, 29 Desember 2015
Fakultas Ushuluddin dan Pemikiran Islam
DEKAN



Dr. Adim Roswanto, M.Ag
NIP. 19681208 199803 1 002

MOTTO

“Ketika aku mendengar orang berbicara atas nama Islam dengan bahasa kasar dan ungkapan caci maki, aku bersyukur kepada Allah tidak memahami Islam lewat lisan mereka”

—Al-Habib Ali Zainal Abdin al-Jufri

PERSEMBAHAN

**Skripsi ini Kupersembahkan kepada: Bapak, Ibu, Para Guru dan Saudara-
Saudaraku**



PEDOMAN TRANSLITERASI ARAB-LATIN

Transliterasi adalah kata-kata Arab yang dipakai dalam penyusunan skripsi ini berpedoman pada surat Keputusan Bersama Menteri Agama dan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan Republik Indonesia, Nomor 158 Tahun 1987 dan Nomor 0543b/U/1987

I. Konsonan Tunggal

Huruf Arab	Nama	Huruf Latin	Keterangan
ا	Alif	tidak dilambangkan	tidak dilambangkan
ب	ba'	B	be
ت	Ta'	T	te
ث	sa	S	es (titik di atas)
ج	Jim	J	je
ح	ha'	Ḥ	ha (titik di bawah)
خ	Kha'	kh	ka dan ha
د	Dal	d	de
ذ	zal	ẓ	zet (titik di atas)
ر	ra'	r	er
ز	Zai	z	zet
س	Sin	s	Es
ش	syin	sy	es dan ye
ص	ṣad	ṣ	es (titik di bawah)
ض	ḍad	ḍ	de (titik di bawah)
ط	ṭa'	ṭ	te (titik di bawah)
ظ	ẓa	ẓ	zet (titik di bawah)
ع	'ain	'	koma terbalik (di atas)
غ	gain	g	Ge

ف	fa‘	f	Ef
ق	qaf	q	Qi
ك	kaf	k	Ka
ل	lam	l	El
م	mim	m	em
ن	nun	n	en
و	wawu	w	we
هـ	hā’	h	h
ء	hamzah	’	apostrof
ي	ya’	y	ye

II. Konsonan Rangkap Tunggal karena *Syaddah* ditulis Rangkap

متعددة	ditulis	<i>muta’addidah</i>
عدة	Ditulis	<i>‘iddah</i>

III. *Ta’ Marbutah* diakhir kata

- a. Bila dimatikan tulis *h*

حكمة	ditulis	<i>Ḥikmah</i>
جزية	Ditulis	<i>Jizyah</i>

(ketentuan ini tidak diperlukan kata-kata Arab yang sudah terserap ke dalam bahasa Indonesia, seperti zakat, shalat dan sebagainya, kecuali bila dikehendaki lafal aslinya)

- b. Bila diikuti kata sandang “*al’*” serta bacaan kedua itu terpisah, maka ditulis *h*.

كرامة الاولياء	ditulis	<i>Karāmah al-auliya’</i>
----------------	---------	---------------------------

- c. Bila *Ta' marbūṭah* hidup dengan harakat, *fathah*, *kasrah*, atau *ḍammah* ditulis *t*.

زكاة الفطرة	ditulis	<i>Zakāt al-ḥiṭrah</i>
-------------	---------	------------------------

IV. Vokal Pendek

ا	fathah	ditulis	a
إ	kasrah	ditulis	i
أ	ḍammah	ditulis	u

V. Vokal Panjang

1	FATHAH + ALIF جاهلية	ditulis ditulis	<i>ā</i> <i>Jāhiliyah</i>
2	FATHAH + YA'MATI تنسى	ditulis ditulis	<i>ā</i> <i>Tansā</i>
3	FATHAH + YA'MATI كريم	ditulis ditulis	<i>ī</i> <i>Karīm</i>
4	DAMMAH + WĀWU MATI فروض	ditulis ditulis	<i>ū</i> <i>Furūd</i>

VI. Vokal Rangkap

1	FATHAH + YA' MATI بينكم	ditulis ditulis	Ai <i>bainakum</i>
2	FATHAH + WĀWU MATI قول	ditulis ditulis	Au <i>qaul</i>

VII. Vokal pendek yang berurutan dalam satu kata dipisahkan dengan apostrof

أنتم	ditulis	<i>a antum</i>
اعدت	ditulis	<i>u'iddat</i>
لئن شكرتم	ditulis	<i>la'in syakartum</i>

VIII. Kata sandang *alif lam* yang diikuti huruf *Qomariyyah* maupun *Syamsiyyah* ditulis dengan menggunakan "*a*"

القرآن	ditulis	<i>al-Qur'ān</i>
القياس	ditulis	<i>al-Qiyās</i>
السماء	ditulis	<i>al-Samā'</i>
الشمس	ditulis	<i>al-Syams</i>

IX. Penulisan kata-kata dalam rangkaian kalimat ditulis menurut bunyi atau pengucapannya

ذوى القروض	ditulis	<i>Ẓawī al-Furūḍ</i>
اهل السنة	ditulis	<i>Ahl al-Sunnah</i>

ABSTRAK

Dewasa ini tema pembahasan toleransi menjadi topik yang penting di kalangan umat Islam. Wajah ramah Islam yang disampaikan Nabi Muhammad, sosok yang disebut al-Qur'an sebagai *Rahmatan Li al-'Alamin*, tercoreng oleh tindakan kelompok yang terjebak dalam paham kegamaan cenderung ekstrem, radikal dan marak melakukan aksi teror. Ciri dari kelompok ini adalah abai terhadap historisitas Islam, tidak dialogis, dan menonjolkan pemahaman literal dengan tanpa mempertimbangkan tujuan esensi syari'ah (*Maqāsid al-Syari'ah*). Diantara tokoh kontemporer yang memberikan kritik atas tindakan-tindakan intoleran kelompok radikal adalah Wahbah al-Zuhaili, seorang intelektual yang berasal dari Syiria; negara yang sampai saat ini masih terkungkung dalam konflik saudara akibat tindakan kelompok tersebut. al-Zuhaili dikenal sebagai tokoh yang produktif dalam menghasilkan karya tulis lintas disiplin ilmu. Dalam keilmuan tafsir, al-Zuhaili memiliki tiga buah karya yang secara kualitas isi dibedakan berdasarkan obyek pembacanya. Sosok al-Zuhaili sendiri dikenal sebagai pemikir yang masih menjaga tradisi dan metode keilmuan Ulama klasik. Berangkat dari penjelasan ayat-ayat al-Qur'an, ia berusaha mengenalkan kembali wajah ramah Islam, sekaligus sebagai bentuk perlawanan atas doktrin-doktrin kekerasan yang sering dikumandangkan kelompok radikal. Guna menemukan gagasan yang utuh dan holistik dari tema toleransi yang ditawarkan oleh al-Zuhaili, penyusun menggali data dengan berdasarkan penafsirannya yang terangkum dalam dua kitab tafsirnya, yakni *al-Munir fi al-Aqidah wa al-Syari'ah wa al-Manhaj* dan *al-Wasit*.

Gagasan toleransi yang ditawarkan oleh al-Zuhaili sendiri berangkat dari fakta bahwa pedoman Islam dalam lingkup sosial adalah mewujudkan kesejahteraan secara menyeluruh, memprioritaskan kebenaran dan pembebasan manusia secara mutlak, dengan tidak terbatas tempat dan waktu. Hal ini sesuai dengan asas utama *syari'at* Islam yakni, kebaikan (*al-Birr*), takwa, kebenaran (*al-Haq*), petunjuk (*al-Hudā*) dan bersifat terus-menerus (*al-Dā'im*). Bentuk toleransi yang penting dibentuk oleh umat Islam saat ini menurut al-Zuhaili melingkupi empat hal: pertama, Persatuan Islam dengan Yahudi dan Nasrani. Poin ini meniscayakan terciptanya harmoni antara pemeluk agama-agama *Samāwī* (Islam, Yahudi dan Nasrani). Adanya akar ajaran yang sama dalam ketiga agama tersebut, *Aqidah*, *Ibādah* dan *Akhlāq*, merupakan jalan untuk membentuk sikap toleran. Kedua, tidak ada paksaan dalam agama. Tugas manusia hanya sebatas menyampaikan tidak sampai pada batas memaksa. Iman dan kepercayaan harus dilandasi sikap ridha dan kerelaan. Poin ini sekaligus menegaskan prinsip *Ri'ayah al-Dīn* yang diusung *syari'at* Islam. ketiga dan ke-empat, larangan menebar kebencian dan tindakan teror serta anjuran mengutamakan keadilan. Poin ini merupakan bentuk realisasi salah satu *Maqasid syari'ah* yang terpenting, yakni *Ri'ayah al-Nafs*. Islam melarang segala tindakan yang berakibat hilangnya nyawa orang lain ataupun yang berpotensi menyakitinya. Setiap manusia baik muslim ataupun tidak, berhak mendapatkan perlindungan atas kemerdekaan jiwanya. Karakter penafsiran al-Zuhaili dalam membedah ayat-ayat toleransi dan perdamaian manusia masih mengikuti *manhaj* ulama klasik. Ia secara konsisten masih mengutip Ibn Kasir, al-Jassas, Zamakhsyari dan Ibn Arabi, dan menggunakan pendekatan-pendekatan *naṣ* dan riwayat sebagai sumber utamanya.

KATA PENGANTAR

بِسْمِ اللَّهِ الرَّحْمَنِ الرَّحِيمِ

الْحَمْدُ لِلَّهِ رَبِّ الْعَالَمِينَ وَبِهِ نَسْتَعِينُ عَلَيَّ أُمُورِ الدُّنْيَا وَالْآخِرَةِ وَالصَّلَاةَ وَالسَّلَامَ عَلَيَّ أَشْرَفِ الْأَنْبِيَاءِ
وَالْمُرْسَلِينَ وَعَلَى آلِهِ وَأَصْحَابِهِ أَجْمَعِينَ. أَمَّا بَعْدُ

Segala puji syukur kehadirat Allah swt. yang tiada henti-hentinya sehingga dengan hidayah dan ridha-Nya penyusun dapat menyelesaikan skripsi ini. Shalawat serta salam senantiasa penyusun haturkan bagi Nabi Muhammad saw, keluarga, dan para sahabatnya. Penyusun benar-benar menyadari bahwa terselesaikannya skripsi ini tidak lepas dari bantuan banyak pihak, maka dari itu dalam kesempatan ini penyusun bermaksud menyatakan terima kasih yang tulus dan sebanyak-banyaknya kepada:

1. Bapak Prof. Dr. H. Machasin, M.A. selaku Rektor UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta.
2. Bapak Dr. Alim Ruswantoro M.Ag. selaku Dekan Fakultas Ushuluddin dan Pemikiran Islam UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta.
3. Bapak Dr. Abdul Mustaqim, M.A. selaku Ketua Jurusan Ilmu al-Qur'an dan Tafsir Fakultas Ushuluddin UIN Sunan Kalijaga.
4. Bapak Dr. Ahmad Baidowi, M.Si. selaku penasehat akademik dan Bapak Dr. Makhfud Masduki, M.A selaku pembimbing penelitian.
5. Kepada seluruh bapak dan ibu dosen civitas Ushuluddin khususnya jurusan Ilmu Al-Qur'an dan Tafsir yang telah memberikan pengajaran, bimbingan, dan arahan selama penyusun menjadi mahasiswa IAT.
6. Bapak dan Ibu yang tiada henti-hentinya selalu mendoakan, mengingatkan dan memotivasi penyusun. Salam ta'dzim, berkat beliau skripsi ini dapat terselesaikan.
7. Hormat dan Ta'dzim kepada orang tua kami, KH.R Chaidar Muhaimin dan Ibu Nyai Ani Chaidar beserta keluarga yang setiap waktu berkenan

mendidik, membimbing dan membina kami. Juga kepada seluruh guru dan Asatidz dari penyusun, salam hormat.

8. Teruntuk semua saudara dan saudariku, mbak Titik, mas Anshori, mas Ama, Mbak Rahma, mas Indik, mbak Ulul dan segenap kerabat, atas semua saran, dukungan dan bantuannya.
9. Teman dan saudara santri Komplek Padang Jagad. Wabil Khusus penghuni kamar tengah, Rully, Gus Rifki, Asy'ari, Teyeng dan Fadhil beserta adik-adiknya.
10. Teman-teman Tafsir Hadis angkatan tahun 2011 yang tidak bisa disebutkan satu persatu. Terkhusus untuk jama'ah Quburiyyun dan anggota syukuran pondok asri Nurul Iman Sorogenen, Gus Zami, Gus Aqib, Dimas, Taufan, Qowi dlsb. Kepada Agus Minanullah, Mujib, Didik yang senantiasa memberi saran, ide dan kesediaannya menampung penyusun.
11. Tak lupa, teman-teman KKN aka Rangers. Bader, Noe, Umar, Feni, Ifa, Jannah dan Imeh. Kalian luar biasa. Terima kasih atas saran, dukungan, kritik dan semuanya. Salam ta'dzim juga kepada Bpk Sukamdi dan Ibu Sihatun.

Semoga bantuan dari semua pihak mendapat balasan dari Allah swt. dengan pahala yang berlipat ganda *amīn*.

Yogyakarta, 15 Desember 2015

Penyusun

(Alaika Abdi Muhammad)

NIM.11530029

DAFTAR ISI

HALAMAN JUDUL	i
SURAT KELAYAKAN SKRIPSI	ii
SURAT PERNYATAAN	iii
SURAT PENGESAHAN SKRIPSI	iv
MOTTO	v
PERSEMBAHAN	vi
PEDOMAN TRANSLITERASI ARAB-LATIN	vii
ABSTRAK	xi
KATA PENGANTAR	xii
DAFTAR ISI	xiv
BAB I PENDAHULUAN	1
A. Latar Belakang	1
B. Rumusan Masalah	9
C. Tujuan dan Kegunaan Penelitian	9
D Telaah Pustaka	10
E. Kerangka Teoritik	14
F. Metode Penelitian.....	16
G. Sistematika Pembahasan	19
BAB II WAHBAH AL-ZUHAILI: SEJARAH HIDUP DAN TAFSIRNYA	20
A. Riwayat Hidup Wahbah al-Zuhaili	20

1. Latar Belakang Keluarga dan Fase-Fase Pendidikan	20
2. Guru-Guru dan Murid-Murid Wahbah al-Zuhaili	22
3. Karya-Karya Wahbah al-Zuhaili	25
B. Pandangan Wahbah al-Zuhaili Terhadap al-Qur'an dan Tafsir	27
C. Mengenal Kitab Tafsir Wahbah al-Zuhaili	29
1. Tafsir <i>al-Munīr fī al-Aqīdah wa al-Syarī'ah</i>	
<i>wa al Manhaj</i>	30
a. Sumber Penafsiran	32
b. Metode Penafsiran	35
c. Corak Penafsiran	37
2. Tafsir <i>al-Wasīf</i>	40
a. Sumber Penafsiran	41
b. Metode dan Corak Penafsiran	42
BAB III DESKRIPSI TOLERANSI AGAMA	48
A. Islam dan Toleransi	48
1. Devinisi dan Sumber Normatif Toleransi	48
2. Sejarah Toleransi dalam Islam	51
B. <i>Wasāṭiyyah al-Islām</i> (Moderasi Islam)	61
1. Seputar Gagasan <i>Wasāṭiyyah al-Islām</i>	61
2. <i>Wasāṭiyyah al-Islām</i> Menurut Wahbah al-Zuhaili	65
a. Berkomitmen memenuhi Naluri Dasar	
Kemanusiaan (<i>Fiṭrah</i>)	66
b. Pentingnya Membangun Pondasi Iman dan Aqidah	68
c. Pen- <i>Syarī'at</i> -an Ibadah	69
d. Mengakui Eksistensi Undang-Undang Hukum Keluarga	70

e. Membangun Hubungan Harmonis Antar Negara.....	71
f. Membangun Sistem Pemerintahan yang Ideal	73
g. Menerapkan Sistem Pendidikan yang Terbaik.....	74
h. Membentuk Hukum Fiqh Kebudayaan Sebagai Respon atas Modernitas	74
 BAB IV PENAFSIRAN WAHBAH AL-ZUHAILI TERHADAP AYAT- AYAT TOLERANSI	
A. Penafsiran Ayat-Ayat Toleransi Agama	77
1. Relasi Islam dengan Yahudi dan Nasrani	78
2. Larangan Menebar Kebencian	86
3. Tidak Ada Paksaan dalam Agama	92
4. Larangan Tindakan Teror dan Mengutamakan Perdamaian	98
B. Relevansi Penafsiran Ayat-Ayat Toleransi Agama	105
C. Analisa Atas Penafsiran Wahbah al-Zuhaili.....	111
BAB V PENUTUP	117
A. Kesimpulan	117
B. Saran-Saran	119
DAFTAR PUSTAKA	120
CURICULUM VITAE	126

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Al-Qur'an, sesuai konsensus umat Islam, merupakan sumber rujukan utama yang menempati posisi sentral bagi seluruh disiplin ilmu keIslaman. Kitab suci ini disamping sebagai *Hudan*, juga *Bayyināt Min al-Hudā*, serta menjadi *Furqān*.¹ Di dalamnya terkandung pesan-pesan *Ilāhi* kepada manusia. Wujudnya sebagai sumber rujukan utama yang membekali manusia dengan ragam aturan prinsip dan kaidah dasar agama, menjadikan al-Qur'an sebagai kitab suci yang senantiasa dibaca dan digali maknanya. Tidak heran jika al-Qur'an mendapat perhatian yang besar dari semua pihak yang ingin memperoleh cahaya petunjuk atau hanya sekedar mengenal lebih dekat tentang Islam.²

Ruang lingkup tema al-Qur'an sendiri secara garis besar, selain membicarakan tentang ihwal Ketuhanan (relasi makhluk dengan Tuhan) dan alam seisinya, pembahasan tentang kemanusiaan beserta berbagai

¹QS. Al-Baqārah [2]: 185. Menurut M. Quraish Shihab, yang dimaksud dengan *Hudan* (Petunjuk bagi manusia) menyangkut tuntunan yang berkaitan dengan akhidah. Sedangkan pemaknaan *Bayyināt Min al-Hudā* (penyelaras bagi petunjuk-petunjuk tersebut) berkaitan dengan perincian hukum-hukum *Syarī'at*. Lihat M. Quraish Shihab, *Tafsir Al-Misbah; Pesan, Kesan, dan Keserasian al-Qur'an*, Jakarta: Lentera Hati, Vol I, hlm. 487.

²Daud al-Aththar, *Mujaz 'Ulūm al-Qur'an*, terj. Afif Muhammad dan Ahsin Muhammad. (Bandung: Pustaka Pelajar, 1994), hlm. 7.

masalah yang dihadapinya dalam kehidupan juga menjadi topik penting yang dibicarakan oleh al-Qur'an.³

Secara prinsip, agama Islam, melalui pesan yang termaktub dalam al-Qur'an dicirikan sebagai agama yang paripurna, universal; yang senantiasa menyebarkan kebaikan terhadap siapapun secara menyeluruh secara mutlak, serta menjaga dan melindungi hak bagi setiap manusia. Sebab, adanya *Syari'at*⁴ adalah untuk tujuan kebaikan (*al-Bir*), *taqwā*, kebenaran (*al-Haqq*) dan petunjuk yang terus-menerus (*al-Hudā*).⁵ Sebagai konsekuensinya, umat Islam sebagai pengamal dan penganut pesan-pesan al-Qur'an, semestinya bersikap dan bertindak sesuai prinsip kebaikan, keadilan dan ke-universal-an dari kitab suci tersebut.

Salah satu ayat yang menjelaskan bagaimana seorang Muslim semestinya bersikap dan bertindak dalam konteks sosial-kemasyarakatan adalah QS. Al-Baqarah ayat 143:

وَكَذَلِكَ جَعَلْنَاكُمْ أُمَّةً وَسَطًا لِتَكُونُوا شُهَدَاءَ عَلَى النَّاسِ وَيَكُونَ الرَّسُولُ عَلَيْكُمْ شَهِيدًا

Artinya: Dan demikian (pula) Kami telah menjadikan kamu (umat Islam), umat yang adil dan pilihan agar kamu menjadi saksi atas (perbuatan) manusia dan agar Rasul (Muhammad) menjadi saksi atas (perbuatan) kamu.

³Lihat Ahmad Syafi'i Ma'arif, *Membumikan Islam* (Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 1995), hlm. 3.

⁴*Syari'ah*, dalam bahasa Arab memiliki makna dasar: jalan menuju aliran air, atau jalan yang harus dilalui, atau aliran sungai. Ibnu Manzūr, *Lisān al-'Arab* (Beirut: Dar Shādir), vol. 7, hlm. 175. Sedangkan definisi *Syari'ah* secara umum menurut mayoritas Ulama' adalah, semua Firman Allah yang berhubungan dengan aktifitas manusia, baik yang berupa perintah ataupun larangan, atau pilihan untuk berbuat maupun tidak. Lihat Abd. Rahman Dahlan, *Ilmu Ushūl Fiqh* (Jakarta: Amzah, 2011), hlm. 1-2.

⁵Wahbah al-Zuhaili, *Al-Qur'an dan Paradigma Peradaban*, terj. Muhammad Thohir dan Tim Titian Ilahi (Yogyakarta: Dinamika, 1996) hlm. 5.

Kata *wasat* dalam ayat di atas, jika merujuk kepada tafsir klasik semisal al-Ṭabari atau al-Razi, mempunyai tiga kemungkinan pengertian, yakni: umat yang adil, tengah-tengah, atau terbaik.⁶ Pemaknaan kata *wasat* pada konteks ayat diatas, ditegaskan kembali oleh al-Qurṭubi dan Zamakhsyari sebagai bentuk perwujudan sikap adil dan bijaksana.⁷ Ketiga penafsiran tersebut, pada dasarnya memiliki makna yang saling berkaitan; guna membentuk kemaslahatan sosial.

Kemudian, konsep *wasat* dalam ayat diatas dikaitkan dengan konsep lain, yaitu *syahādah*, atau konsep kesaksian. Jika ditelisik lebih lanjut makna harafiah ayat itu, pengertian yang diperoleh adalah bahwa umat Islam dijadikan oleh Tuhan sebagai umat yang *wasat* (adil, tengah-tengah, terbaik), sebab mereka mendapatkan tugas sejarah yang penting, yaitu menjadi saksi (*syuhadā*) bagi umat-umat yang lain dengan tetap memegang prinsip moral dan teladan yang telah dicontohkan oleh Rasulullah saw.⁸

Pada penafsiran lain, Ibnu Jarīr al-Ṭabari menjelaskan bahwa umat Islam disifati oleh Tuhan sebagai umat yang tengah-tengah karena mereka tidak terjerumus dalam dua titik ekstrim dalam beragama. Pertama adalah

⁶Lihat Muhammad bin Jarīr al-Ṭabari, *Jami' al-Bayān fī Ta'wīl al-Qur'ān* (Libanon: Dar al-Kutub al-Ilmiyah, 2009), vol 3, hlm. 8-9. Fakhruddīn Muhammad al-Rāzi, *Tafsīr al-Kabīr: Maḥāṭib al-Gayb* (Libanon: Dar al-Kutub al-Ilmiyah, 2009), vol 3-4, hlm. 88-90. Lihat pula Wahbah al-Zuhaili, *Wasāṭiyyatul Islām wa Samāḥatuhu* (Damaskus: Universitas Damaskus Syiria), hlm. 3-4.

⁷Muhammad bin Ahmad al-Anshari al-Qurṭubi, *Al-Jāmi' li Ahkām al-Qur'ān: Tafsīr Al-Qurṭubi* (Kairo: Maktabah al-Shaffa, 2005), vol. 1, hlm. 122. Lihat juga Abu al-Qasim Jarullah Muhammad bin Umar al-Zamakhsyari, *Al-Kasyāf 'an Haqāiq al-Tanzīl wa 'Uyūn al-Aqāwil wi Wujūh al-Ta'wīl* (Kairo: Maktabah Musthafa al-Albabi, 1966), vol. 1, hlm. 317.

⁸M. Quraish Shihab, *Tafsir Al-Misbah; Pesan, Kesan, dan Keserasian al-Qur'an*, hlm. 347.

ekstrimitas umat Kristen yang berlebihan dalam praktik tradisi keagamaannya dengan mengenal *rahbaniyyah* atau kehidupan kependetaan yang menolak secara ekstrim dimensi jasad dalam kehidupan manusia. Kedua adalah ekstrimitas umat Yahudi yang dalam keyakinan umat Islam, mereka telah melakukan distorsi atas Kitab Suci dan membunuh para Nabi utusan Allah.⁹

Muhammad Abduh, melalui muridnya Rashid Rida, mengemukakan pendapat yang berbeda. Dalam tafsirnya *al-Manār*, Abduh menjelaskan bahwa yang dimaksud dengan *wasat* ialah sikap tengah-tengah antara dua titik ekstrim yang dianut oleh manusia sebelum datangnya agama Islam. Yang pertama, materialisme ekstrim yang dianut oleh sekelompok golongan yang disebut *jasmaniyyūn*, yakni mereka yang hanya memperhatikan aspek *badaniyyah* saja, mengabaikan sisi rohaniyah dan spiritual dalam kehidupannya. Menurut Abduh, golongan ini identik dengan orang-orang Yahudi dan *Musyrikīn*. Kedua, laku spiritualisme ekstrim yang hanya memperhatikan dimensi rohaniah belaka, mengabaikan dimensi luar atau jasmaniyahnya. Kelompok ini oleh Abduh disebut dengan istilah *al-Rūhaniyyūn* dan didentikan dengan orang Nasrani dan Hindu-Budha.¹⁰ Umat Islam, dalam tafsiran Abduh, adalah

⁹Muhammad bin Jarir al-Thabari, *Jami' al-Bayān fī Ta'wīl al-Qur'ān* (Libanon: Dar al-Kutub al-Ilmiyah, 2009), vol 3, hlm. 8-9.

¹⁰Sayyid Rasyid Ridha, *Tafsīr al-Qur'ān al-Hakīm: al-Manār* (Libanon: Dar al-Kutub al-Ilmiyah, 2005), vol. 3, hlm. 4-5.

umat yang *wasat*; adil dan pilihan, karena mengambil sikap tengah antara materialisme dan spiritualisme.¹¹

Dengan beberapa data penafsiran mulai periode klasik sampai modern, istilah *wasat* dalam ayat di atas, baik dalam pemahaman penafsir klasik seperti al-Tabari, al-Razi, al-Zamakhshari dan al-Qurthubi, atau penafsir modern seperti Muhammad Abduh, dipahami dan dimaknai dalam wilayah keunggulan umat Islam atas umat-umat agama lain, lebih-lebih *Ahlul Kitāb* (Yahudi dan Nasrani). Keunggulan tersebut terdapat dalam sikap umat Islam yang mengambil jalan tengah antara dua titik ekstrem yang dicirikan pada kalangan Nasrani, Yahudi, atau umat agama lain.

Mengenai penafsiran ayat diatas, pada era kontemporer ini banyak *mufassir* yang mencoba mengaitkan pemaknaan lafadz *wasat* dengan tema Islam moderat.¹² Istilah *wasat* bukan lagi dimaknai dalam kerangka superioritas Islam atas agama-agama lain, tetapi justru dipahami sebagai kritik internal dalam diri umat Islam sendiri. Istilah tersebut, digunakan melawan corak Islam lain. Yakni, kelompok yang terjebak dalam paham kegamaan cenderung ekstrem dan radikal, serta marak melakukan aksi teror; baik terhadap penganut agama lain, maupun kepada golongan muslim sendiri.¹³

¹¹Sayyid Rasyid Ridha, *Tafsīr al-Qurʿān al-Hakīm: al-Manār*, vol. 3, hlm. 5.

¹²Wahbah al-Zuhaili, *Wasāṭiyyatul Islām wa Samāḥatuhu*, hlm. 4.

¹³Pada kurun milenium, faham gerakan Islam semacam ini memiliki beberapa istilah penyebutan, diantaranya: radikalisme, ekstrimisme. Menurut John L. Esposito, semua istilah penamaan ini dicirikan sebab penganut gerakan tersebut mendasarkan segala aktifitas keagamaannya pada pemahaman literal belaka, al-Qurʿan dan Sunnah. Sedangkan istilah

Gerakan Islam semacam ini dikenal memiliki pandangan keagamaan yang eksklusif dan sama sekali menolak praktik keagamaan kelompok lain. Pemahaman keagamaan yang berbeda atau bersebrangan harus diberangus dan dianggap sesat. Ciri lain dari gerakan radikal adalah abai terhadap historisitas Islam, tidak dialogis dan menonjolkan pemahaman literal dengan tanpa mempertimbangkan tujuan esensi *Syarī'ah* (*Maqāṣid al-Syarī'ah*).¹⁴

Maraknya kasus terorisme, kekerasan, serta intoleransi yang mengatasnamakan Islam menjadi ciri khas dari gerakan kelompok tersebut. Selanjutnya agama senantiasa dijadikan dalih legitimasi terhadap pemahaman literal mereka. Sehingga tanpa mereka sadari apa yang diperjuangkan adalah ideologi mereka dan bukan Islam itu sendiri.

Pada lingkup Indonesia sendiri, dimana Islam menjadi agama dominan yang dipeluk oleh mayoritas penduduknya, pemerintah terus berusaha membatasi ruang gerak pelaku teror yang berakar pada doktrin agama radikal. Menurut data yang ada, sejak tahun 1999 hingga 2007, pihak berwajib telah menahan 400 orang yang terlibat dalam berbagai

fundamentalisme lebih identik dengan gerakan revivalisme keagamaan. Menurut 'Abīd al-Jabiri, gerakan Radikalis dan ekstrimis ini menjalankan misinya pada tataran *syarī'ah* dan cenderung melawan *madḥab-madḥab* lain yang moderat. Istilah fundamentalisme sendiri, dalam pemahaman masyarakat Barat sekarang memiliki konotasi baru yang berarti, terorisme dan radikalisme. Lihat John L. Esposito, *Dinamika Kebangunan Islam: Watak, Proses dan Tantangan*, terj. Bakri Siregar (Jakarta: Rajawali Pers, 1987), hlm. 8. Lihat pula M. Imdadun Rahmat, *Arus Baru Islam Radikal: Transmisi Revivalisme Islam Timur Tengah ke Indonesia* (Jakarta: Penerbit Erlangga, 2005), hlm. 1-2.

¹⁴Lihat Irwan Masduqi, *Berislam Secara Toleran; Teologi Kerukunan Umat Beragama* (Bandung: Penerbit Mizan, 2011), hlm. 117.

peristiwa terorisme. Orang-orang tersebut teridentifikasi berafiliasi pada ormas-ormas yang berasas doktrin Islam radikal dan ekstrim.¹⁵

Dalam kasus gerakan radikal yang berujung pada teror dan kekerasan bermotif agama yang marak terjadi dewasa ini, salah satu tokoh kontemporer yang memberikan perhatian serius atas situasi internal Islam tersebut adalah, Wahbah al-Zuhaili. Berangkat dari realitas sosial yang terjadi dikalangan umat Islam saat ini, al-Zuhaili berusaha mengenalkan kembali konsep keadilan, moderat; toleransi dalam tubuh Islam.

Wahbah Mustāfa al-Zuhaili merupakan seorang ulama dan akademisi yang lahir di Syiria, dikenal sebagai sosok yang produktif dalam menghasilkan karya tulis. Ia menulis banyak artikel, makalah dan buku-buku lintas disiplin keilmuan semisal, Hukum Islam, *Fiqh*, *Tafsīr*, *Ushūl Fiqh*, Ekonomi Islam, Sejarah dan lain sebagainya.¹⁶

Sosok al-Zuhaili dikenal secara luas dalam dunia Islam berkat gagasannya yang tertuang dalam berbagai karya tulis yang ia susun. Pemikirannya dianggap sebagai representasi intelektual Islam kontemporer yang ideal. Ia dikenal sebagai ulama yang menjembatani kelompok klasik dan modern. Artinya, secara konsisten al-Zuhaili masih menggunakan metode dan pendekatan tokoh-tokoh klasik dalam memecahkan permasalahan kontemporer saat ini. Dalam kasus tertentu, seperti dalam

¹⁵Lihat Zuhairi Misrawi, *Pandangan Muslim Moderat: Toleransi, Terorisme, dan Oase Perdamaian* (Jakarta: PT Kompas Media Nusantara, 2010), hlm. 73.

¹⁶Dr. Badi' al-Sayyid al-Lahlam dalam biografi Wahbah al-Zuhaili yang ditulisnya dalam buku berjudul, *Wahbah Az-Zuhayli al-'Alim, al-Faqīh, al-Mufasssīr*, menyebutkan 199 karya tulis Wahbah al-Zuhaili selain jurnal. Lihat Dr Badi' as-sayyid al-Lahlam, *Wahbah Az-Zuhaili al-'Alim, al-Faqīh, al-Mufasssīr*, Beirut: Dar al-Fiqr, 2004. hlm 123.

tema toleransi Islam ini, ia menunjukkan sensitifitasnya akan permasalahan akut yang dihadapi masyarakat Islam terkini: paham radikal dan terorisme. Lebih-lebih, ia berasal dari Syiria, salah satu negara di Timur Tengah sampai saat ini terkungkung dalam kecamuk perang saudara yang disebabkan oleh kelompok-kelompok ekstrimis yang mengusung klaim paling benar dan sah dalam ber-Islam.

Latar belakang pendidikan al-Zuhaili sendiri berawal dari *background* pendidikan *Syari'ah* (Hukum Islam). Sedangkan dalam bidang tafsir al-Qur'an, yang nantinya akan menjadi fokus dalam penelitian ini, al-Zuhaili menyusun tiga kitab tafsir yang secara kualitas dan kuantitas berbeda isinya. Pertama, *Tafsīr Al-Munīr Fi Al- Aqīdah Wa Al-Syarī'ah Wa Al-Manhaj*, kedua *Tafsīr al-Wasīf* dan yang ketiga *Tafsīr al-Wajīz*.

Adanya kebutuhan akan penafsiran al-Qur'an dianggap penting dalam kehidupan masyarakat Islam era kontemporer ini, mengingat redaksinya yang beragam: ada yang jelas dan terperinci, tetapi dilain pihak ada pula yang samar dan global.¹⁷ Oleh sebab itu, Al-Zuhaili berusaha mengungkap kembali pondasi dasar agama Islam yang sering diabaikan oleh para pelaku ekstrimis atas nama agama. Ia berusaha mengenalkan gagasannya tentang toleransi agama, yakni wajah Islam yang mengutamakan keadilan, kebijaksanaan, serta mengutamakan kemaslahatan umum.

¹⁷M. Qurash Shihab, *Membumikan Al-Qur'an: Fungsi dan Peran Wahyu dalam Kehidupan Masyarakat* (Bandung: Mizan, 1992), hlm. 22.

Menurut al-Zuhaili, ada beberapa prinsip dasar agama Islam perihal pola hubungan antar manusia, baik dalam lingkup Muslim ataupun penganut keyakinan lain (toleransi) yang musti dikenalkan untuk mencegah paham radikal dalam beragama.¹⁸ Sementara itu, sikap toleran dalam beragama pada lingkup ke-Indonesiaan sendiri mutlak diperlukan. Sebab, umat Islam sebagai kelompok mayoritas semestinya menjadi teladan dan tolok ukur dalam membangun toleransi dan perdamaian.

B. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah diatas, penulis akan membatasi pembahasan dalam penelitian ini dengan rumusan masalah sebagai berikut:

1. Bagaimana penafsiran Wahbah al-Zuhaili terhadap ayat-ayat toleransi agama?
2. Bagaimana relevansi penafsiran ayat-ayat toleransi dalam konteks masyarakat kontemporer saat ini?

C. Tujuan dan Kegunaan Penelitian

Penelitian ini diharapkan mencapai beberapa sasaran berikut:

1. Mengetahui penafsiran terhadap ayat-ayat toleransi agama melalui kitab tafsir Wahbah al-Zuhaili.
2. Mengetahui relevansi penafsiran ayat-ayat toleransi dalam konteks sosial-kemasyarakatan saat ini.

Disisi lain, hasil penelitian ini diharapkan dapat berguna dilihat dari sisi akademis maupun praksis, diantaranya adalah:

¹⁸Wahbah al-Zuhaili, *Wasāṭiyyatul Islām wa Samāḥatuhu*, hlm. 4.

1. Memberikan sumbangan pemikiran bagi khazanah ilmu keIslaman pada umumnya dan untuk studi Tafsir-Hadits pada khususnya
2. Menambah wawasan pengetahuan di bidang Tafsir pada penulis khususnya dan kepada khalayak pegiat studi ilmu Qur'an pada umumnya
3. Sebagai salah satu syarat untuk memenuhi persyaratan akademis dalam upaya menyelesaikan tugas akhir di Fakultas Ushuluddin dan Pemikiran Islam UIN Sunan Kalijaga

D. Telaah Pustaka

Penelitian mengenai tema toleransi agama, ataupun pembahasan tentang karya Wahbah al-Zuhaili dibidang tafsir telah banyak dilakukan oleh para peneliti terdahulu. Sebagai tokoh muslim kontemporer yang telah melahirkan banyak karya dalam berbagai disiplin keilmuan, karya-karya Wahbah al-Zuhaili banyak menarik minat peneliti guna menelaahnya lebih lanjut.

Khusus dalam bidang tafsir, skripsi Ratna Ulfatul Faudiyah yang berjudul, *al-Tafsir al-Munīr fī al-'Aqīdah al al-Syarī'ah wa al-Manhaj Karya Wahbah Al-Zuhaili: Studi Analisis Terhadap Metodologi Penafsiran Al-Qur'an*, peneliti berupaya mengungkap proses penafsiran

yang ditempuh oleh al-Zuhaili; melingkupi aspek-aspek metodologi, serta kekurangan dan kelebihan atas respon terhadap tafsir *al-Munīr*.¹⁹

Selain itu, penelitian atas kitab tafsir al-Zuhaili juga dilakukan oleh M. Sabilur Rahman dalam skripsinya yang berjudul *Al-Tafsir Al-Wasīṭ Karya Wahbah Al Zuhaili (tinjauan Epistemologi)*. Serupa dengan penelitian skripsi saudari Ratna, Penelitian ini juga memfokuskan pada studi kitab atas tafsir al-Zuhaili yang lain, yakni; tafsir *al-Wasīṭ*. Dalam skripsinya, Sabilur Rahman berusaha mengungkap sumber-sumber epistemologis yang digunakan oleh al-Zuhaili dalam menafsirkan ayat-ayat al-Qur'an yang terangkum dalam kitab tafsir *al-Wasīṭ*. Lingkup epistemologis meliputi; sumber penafsiran, validitas, serta keterpengaruhannya atas tafsir-tafsir masa klasik sampai modern.²⁰

Selain mengenai studi atas kitab tafsir *al-Munīr* dan *al-Wasīṭ*, penelitian tentang aplikasi penafsiran al-Zuhaili dalam tema tertentu juga ditulis oleh Mas'udi dalam skripsinya yang berjudul, *Karakteristik Penafsiran Wahbah Al-Zuhaili Terhadap Ayat-ayat Hukuman Zina (Ḥadd Al-Zina) Dalam Al-Tafsīr Al-Munīr Fī Al-aqīdah Wa Al-Syarīah Wa Al-Manhaj*. Penelitian ini berupaya mengungkap karakteristik penafsiran al-

¹⁹Ratna Ulfatul Faudiyah, *Al-Tafsir Al-Munīr Fī Al- Aqīdah Wa Al-Syarī'ah Wa Al-Manhaj Karya Wahbah Al-Zuhaili: Studi Analisis Terhadap Metodologi Penafsiran Al-Qur'an* (Yogyakarta: Skripsi Fak. Ushuluddin dan Pemikiran Islam UIN SUKA, 2005). Hlm.5.

²⁰M. Sabilur Rahman, *Al-Tafsir Al-Wasīṭ Karya Wahbah Al Zuhaili (tinjauan Epistemologi)* (Yogyakarta: Skripsi Fak. Ushuluddin dan Pemikiran Islam UIN SUKA, 2011). Hlm.10.

Zuhaili terhadap ayat-ayat hukuman zina yang terkandung dalam tafsir *Al-Munīr*.²¹

Penelitian yang akan penulis lakukan ini pada dasarnya memiliki kesamaan dengan ketiga karya tulis skripsi diatas, yakni; menggunakan objek tokoh dan sumber yang sama, Wahbah al-Zuhaili beserta karya tafsirnya. Meskipun tokoh yang dikaji sama, fokus pembahasan pada kajian ini terbatas hanya pada ruanglingkup tema ayat-ayat toleransi agama, yang ditinjau dari kitab-kitab tafsir al-Zuhaili; *Al-Munīr* dan *al-Wasīl*.

Sedangkan mengenai literatur penelitian yang mengangkat tema Islam moderat ataupun toleransi, Zuhairi Misrawi dalam bukunya yang berjudul *Pandangan Islam Moderat: Tolernsi, Terorisme dan Oase perdamaian*, membahas permasalahan kontemporer umat beragama khususnya perihal gerakan-gerakan radikalisme dan ekstrimisme dalam tubuh Islam.²² Selain itu, sebelumnya Zuhairi juga menulis buku dengan tema moderasi dan toleransi Islam dengan judul, *Al-Qur'an Kitab Toleransi: Inklusivisme, Pluralisme, Multikulturalisme*.

Dalam buku ini, Zuhairi memaparkan sebuah temuan menarik. Bahwa, dari 6666 ayat di dalam al-Qur'an, ada sekitar 300 ayat yang secara eksplisit menegaskan pentingnya toleransi dan perdamaian dan ada

²¹Mas'udi, Karakteristik Penafsiran Wahbah Al-Zuhaili Terhadap Ayat-ayat Hukuman Zina (*Hadd Al-Zina*) Dalam Al-Tafsīr Al-Munīr Fī Al-aqīdah Wa Al-Syarīah Wa Al-Manhaj (Yogyakarta: Skripsi Fak. Ushuluddin dan Pemikiran Islam UIN SUKA, 2007). Hlm.10.

²²Zuhairi Misrawi, *Pandangan Muslim Moderat: Toleransi, Terorisme, dan Oase Perdamaian*, hlm. 9.

sekitar 176 yang dapat ditafsirkan untuk tindakan intoleran atau kekerasan atas nama agama.²³

Berbeda dengan penelitian Zuhairi Misrawi yang terangkum dalam kedua bukunya tersebut, yang akan peneliti lakukan dalam tugas penelitian ini adalah melacak ayat-ayat moderasi Islam, ruanglingkup toleransi beragama dalam al-Qur'an prespektif Wahbah al-Zuhaili, meskipun kajian tema ayat yang hendak diteliti ada beberapa kesamaan.

Sedangkan dalam literatur lain, Abdul Moqsith Ghazali juga menulis buku tentang tema toleransi dengan judul, *Argumen Pluralisme Agama: Membangun Toleransi Berbasis Al-Qur'an*. Dalam tulisan buku ini, Moqsith Ghazali meyakini bahwa toleransi dan pluralitas agama dan umat beragama merupakan keniscayaan dalam tubuh Islam. Ia banyak menguraikan ayat-ayat yang mengandung pesan toleransi antar umat beragama, dengan landasan penafsiran ulama-ulama klasik sampai periode kontemporer.²⁴

Masih dalam koridor tema yang sama tentang Pluralisme agama toleransi sosial dalam al-Qur'an, Muhammad Hasan Qadran Qaramaliki menyusun sebuah buku yang berjudul, *Al-Qur'an dan Pluralisme Agama: Islam, Satu Agama Diantara Jalan yang Lurus dan Toleransi Sosial*. Melalui buku ini, Muhammad Hasan berupaya membantah klaim para

²³Lihat Zuhairi Misrawi, *Al-Qur'an Kitab Toleransi: Inklusivisme, Pluralisme, dan Multikulturalisme* (Jakarta: Penerbit Fitrah, 2007). Hlm 219-220.

²⁴Abd. Moqsith Ghazali, *Argumen Pluralisme Agama: Membangun Toleransi Berbasis Al-Qur'an* (Depok: KataKita, 2009), hlm. 391.

pengusung pluralisme dan kesetaraan Agama, dengan tetap berdasar pada ayat-ayat al-Qur'an.²⁵

Terdapat kesamaan tema penelitian serta objek kajian yang diangkat peneliti dengan buku Abdul Moqsih Ghazali dan Muhammad Hasan Qadran Qaramaliki, yakni; dalam hal toleransi sosial-keagamaan dengan objek ayat-ayat al-Qur'an yang menyangkut tema tersebut. Akan tetapi dalam penelitian ini, peneliti hanya fokus menggunakan model penafsiran Wahbah al-Zuhaili sebagai *Mufassir* tunggal. Moqsih Ghazali banyak menggunakan penafsiran-penafsiran *mufassir* lintas generasi, mulai masa klasik hingga kontemporer. Sedangkan Muhammad Hasan berusaha menampilkan metode pemahaman baru dengan meninggalkan pola penafsiran yang dianggapnya kurang sesuai, kaitanya dengan pemaknaan ayat-ayat pluralisme dan toleransi sosial-kemasyarakatan antar umat beragama.

E. Kerangka Teoritik

Dalam penelitian ini, wilayah pembahasan moderasi Islam yang akan diteliti terfokus pada toleransi Agama. Al-Zuhaili menjabarkan tahapan sikap toleran yang musti dibentuk oleh setiap individu dalam bukunya yang berjudul *Wasatiyyatul Islām wa Samāhatuhu*. Pada buku ini, al-Zuhaili menjelaskan empat poin yang menjadi pondasi penting dalam bersikap toleran menurut prespektif Islam.

²⁵Muhammad Hasan Qadran Qaramaliki, *Al-Qur'an dan Pluralisme Agama: Islam, Satu Agama Diantara Jalan yang Lurus dan Toleransi Sosial*, terj. Abdurrahman Arfan (Jakarta: Sadra Press, 2011), hlm. 1-2.

Pertama, relasi Islam dengan Yahudi dan Nasrani. Bentuk kerjasama antar agama ini beragam dan banyak macamnya. Hal ini penting dibentuk dan diimplementasikan pada setiap muslim, guna menampakkan sisi toleran yang diusung oleh Islam, juga demi tercapainya kehidupan yang harmonis dalam wujud persatuan manusia. Ayat yang berkaitan dengan poin yang pertama ini adalah, QS. Al-Syūrā(42) ayat 13, al-Maidah (5) ayat 120 dan ayat 82-86.

Kedua, larangan menebar kebencian. Adanya wujud perbedaan dalam keyakinan agama, *māzāb*, kepercayaan dan lain sebagainya, merupakan hikmah dari Allah agar manusia menemukan sendiri jalan yang benar dan terhindar dari kebatilan. Landasan poin ini berangkat dari penjelasan al-Qur'an pada surat al-An'am(6) ayat 108, al-Nisa' (4) ayat 96 dan al-Baqarah (2) ayat 286.

Ketiga, tidak ada paksaan dalam agama. Poin toleransi yang keempat ini menitikberatkan pada kebebasan terhadap manusia secara menyeluruh, untuk memeluk dan mengamalkan agama yang diyakini kebenarannya dengan tanpa paksaan atau intimidasi dari pihak luar. Hal ini sesuai pesan yang disampaikan al-Qur'an dalam QS. Al-Baqarah(2) ayat 256, Yunus (10) ayat 99-100.

Keempat, larangan tindakan teror dan mengutamakan perdamaian. Al-Qur'an menjelaskan mengenai larangan akan tindakan radikalisme, ekstrimisme dan teror yang merusak kemaslahatan sosial dalam QS. Al-Mā'idah(5) ayat 32. Poin terakhir ini, pada dasarnya menekankan

pentingnya menjaga perdamaian umat manusia tanpa melihat latar belakang agama maupun kepercayaannya. argumen ini sesuai dengan pesan al-Qur'an dalam surat al-Mumtahanah (60) ayat 8 dan al-Anfal (8) ayat 61.

Selain mengacu pada pengelompokan ayat yang dijelaskan al-Zuhaili, penelitian ini juga mencantumkan ayat lain dengan cara mengevaluasi ayat-ayat yang berhubungan dengan tema yang dibahas atau tema-tema yang relevan dengan tema yang dibahas; dalam bahasa Fazlur Rahman disebut metode sintesis-logis (*Maudū'i*).²⁶

F. Metode Penelitian

Dalam upaya mewujudkan penelitian yang baik, adanya seperangkat metode ilmiah sebagai “pisau” analisis guna memahami, mendalami, serta mengkritisi objek atau sasaran penelitian merupakan sebuah keniscayaan. Tujuan metode penelitian mengemukakan secara teknis tentang metode-metode yang akan digunakan dalam penelitian. Dengan begitu, diharapkan hasil dari penelitian ini dapat tersusun secara sistematis, terstruktur dan akurat.²⁷

Berikut adalah metode penelitian yang digunakan penulis dalam penelitian ini, yaitu:

1. Jenis Penelitian

Penelitian ini termasuk dalam kategori kepustakaan (*library research*), yakni sebuah penelitian yang fokus penelitiannya

²⁶Sibawaihi, *Hermeneutika Al-Quran Fazlur Rahman* (Bandung: Jelasutra, 2007) hlm.68

²⁷Noeng Muhajir, *Metodologi Penulisan Kualitatif* (Yogyakarta: Rake Sarasin, 2002), cet. 3, hlm. 3.

menggunakan sumber data dan informasi yang berasal dari literatur tertulis seperti buku-buku, jurnal, naskah-naskah, catatan, kisah sejarah, dokumen-dokumen yang terkait dengan tema penelitian yang akan diteliti.²⁸ Oleh karena itu, penelitian ini tergolong sebagai penelitian *kualitatif*, yang mana lebih memfokuskan pada eksplorasi dan analisis terhadap data pustaka yang terkait.

2. Teknik Pengumpulan Data

Adapun sumber pustaka yang dipakai penulis dalam penelitian ini terdiri dari sumber data Primer (utama) dan sekunder (pendukung). Sumber data utama yang dipakai adalah Kitab Tafsir Wahbah al-Zuhaili, *Tafsīr Al-Munīr Fi Al- Aqīdah Wa Al-Syarī'ah Wa Al-Manhaj* dan *Tafsīr al-Wasīt*. Sedangkan sumber yang dijadikan acuan kerangka teoritik dalam penelitian ini berasal dari buku *Wasaṭiyyatul Islām wa Samāḥatuhu*.

Pertama-tama, penulis akan menghimpun ayat-ayat terkait dengan toleransi berdasarkan tema yang ada dalam kerangka teoritik. Kemudian langkah selanjutnya, guna memperoleh penjelasan dan pemaparan yang komprehensif penafsiran ayat-ayat tersebut prespektif al-Zuhaili, penulis akan menggunakan dua kitab tafsir al-Zuhaili sebagai sumber primer untuk mengeksplor data. Tak lupa pula sumber-sumber literatur lain yang disusun oleh al-Zuhaili, yang masih berkorelasi dengan tema penelitian.

²⁸Kartini, *Pengantar Metodologi Riset Sosial* (Bandung: Mandar Maju, 1996), cet. VII, hlm. 33.

Sumber pendukung lain dari penelitian ini diambil dari berbagai literatur kepustakaan yang terkait dengan tema penelitian, serta kitab-kitab tafsir masa klasik yang mempengaruhi metode penafsiran Wahbah al-Zuhaili, buku serta artikel lain yang ditulis oleh Wahbah al-Zuhaili dan literatur lain yang membahas tema toleransi agama yang berangkat dari penafsiran atas ayat-ayat al-Qur'an.

3. Teknik Analisis Data

Guna menganalisa data yang telah terkumpul, penulis menggunakan beberapa metode yang terkait yaitu: deskriptif, taksonomi dan analitis. Metode deskriptif berguna untuk mengungkap latar belakang kehidupan Wahbah al-Zuhaili sekaligus memberikan gambaran umum mengenai dua kitab tafsirnya.²⁹ Analisa taksonomi penulis gunakan untuk menggali pemikiran Wahbah al-Zuhaili yang hanya terkait dengan pandangan beliau dalam tema toleransi.³⁰ Kemudian, untuk memperoleh pemahaman yang komprehensif kaitanya dengan penafsiran al-Zuhaili terhadap ayat-ayat toleransi, penulis menggunakan model metode analitis.

²⁹Anton Bakker dan Achmad Zubair, *Metodologi Penelitian Filsafat* (Yogyakarta: Kanisius), 1990. Hlm. 54.

³⁰Analisa taksonomi berbanding terbalik dengan analisa domain, bila analisa domain meneliti akan keseluruhan dari pemikiran seorang tokoh. Analisa taksonomi cenderung hanya memfokuskan pada bagian tertentu dari tokoh yang dimaksud. Lihat, Arief Furchan dan Agus Maimun, *Studi Tokoh: Metode Penelitian Mengenai Tokoh* (Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2005), Hlm, 64-67

G. Sistematika Pembahasan

Penelitian ini menggunakan tiga bagian utama: Pembukaan, Isi dan penutup. Penelitian ini tersistematisasi atas lima bab:

Bab I, berisi mengenai pendahuluan yang terdiri atas latar belakang, rumusan masalah, tujuan penelitian, telaah pustaka, kerangka teoritik, metode penelitian dan sistematika pembahasan.

Bab II, memaparkan sejarah hidup dan tafsir yang disusun oleh Wahbah al-Zuhaili. Kandungan bab ini meliputi biografi, karya ilmiah, latar belakang keilmuan, serta pengenalan terhadap dua kitab tafsir al-Zuhaili, yakni: *Tafsīr al-Munīr fī Al-Aqīdah wa al-Syarī'ah wa al-Manhaj* dan *Tafsīr al-Wasīf*.

Bab III, menjelaskan deskripsi secara umum toleransi agama. Kemudian mengungkap toleransi dalam lintasan sejarah Islam dan selanjutnya mendeskripsikan gagasan toleransi yang diusung *syarī'at* dalam wadah moderasi Islam.

Bab IV, akan menitik-beratkan pada penafsiran serta analisis al-Zuhaili terhadap ayat-ayat toleransi. Selanjutnya, analisis penafsiran guna mengidentifikasi karakteristik tafsir dan melacak keterpengaruhannya pemikiran yang melatar belakangi gagasan al-Zuhaili mengenai tema toleransi agama.

Bab V, akan berisi kesimpulan dari penelitian sekaligus saran untuk penelitian selanjutnya.

BAB V

PENUTUP

A. Kesimpulan

Penjelasan dalam bagian-bagian penelitian yang telah diuraikan diatas merupakan jawaban atas pokok permasalahan yang sebelumnya telah disajikan dalam bentuk rumusan masalah penelitian. Selanjutnya, uraian tersebut dapat disimpulkan sebagai berikut:

1. Pijakan al-Zuhaili dalam merumuskan poin-poin toleransi agama berangkat dari fakta bahwa *syarī'at* Islam secara prinsip menuntun manusia untuk bersikap adil, toleran (*al-samāḥah*), dan moderat: tidak *Ifrāt* (berlebihan dalam menjalankan agama) dan *Tafriṭ* (mereduksi ajaran agama). *Syarī'at* senantiasa mengutamakan sikap adil dan kebenaran dalam pola hubungan sosial-kemasyarakatan. Sebaliknya, Islam sangat menentang ketidakadilan dan penindasan yang menyebabkan runtuhnya peradaban dan merugikan manusia.
2. Poin pertama dalam konsep toleransi yang ditawarkan al-Zuhaili seputar pemeluk agama *Samāwī* (Yahudi, Nasrani dan Islam). Konflik dan kekerasan-kekerasan antar pemeluk agama *Samāwī* ini menurut al-Zuhaili dapat dicegah bila setiap pemeluknya memahami pesan perdamaian yang tertuang dalam kitab suci masing-masing. Dalam Islam sendiri, usaha untuk membentuk harmoni antara ketiga agama *Samāwī* dapat diwujudkan dengan meninjau kembali keterangan ayat

dan aturan dasar hukumnya. Alasan kuat untuk membentuk perdamaian ketiga agama ini adalah adanya persamaan prinsipil baik dalam ajaran *Aqīdah*, *Ibādah* dan *Akhāq* (al-Qur'an surat al-Syura: 13). Dua poin lain dalam rumusan toleransi al-Zuhaili adalah larangan menebar kebencian dan tindakan teror, serta menganjurkan mengutamakan perdamaian secara umum. Toleran yang dimaksud oleh dua rumusan ini melingkupi intra-agama sekaligus inter-agama. Dua poin ini dirasa penting dikenalkan kembali secara luas setelah maraknya tindak teror dan intoleran yang melanda sebagian kelompok Islam saat ini. Dasar hukum mengenai larangan mencela agama di luar Islam maupun menyakiti pengikutnya jelas telah tertera dalam al-Qur'an, surat al-An'am ayat 108, al-Ma'idah ayat 32 dan surat al-Mumtahanah ayat 8. Islam berdiri tidak dengan asas paksaan dan kekerasan. Iman dan kepercayaan musti dilandasi dengan kerelaan dan sikap ridha. Larangan menebar kebencian dan tindakan teror serta mengutamakan keadilan, pada hakikatnya adalah salah satu tujuan adanya *syarī'at* dalam upaya melindungi jiwa setiap manusia, *Ri'āyah al-Nafs*. Sedangkan prinsip tidak ada pemaksaan dalam agama, kebebasan penuh dalam iman dan keyakinan, merupakan realisasi tujuan *syarī'at* yang lain, yakni *Ri'āyah al-Dīn*.

3. Gagasan al-Zuhaili tentang toleransi merupakan respon atas apa yang terjadi di dunia timur tengah (khususnya Suriah). Arab Spring, istilah yang populer untuk menyebut krisis Timur Tengah saat ini, mulai

muncul di negara-negara Arab pada periode 2010. Keinginan akan perubahan sistem pemerintahan yang baru justru melahirkan kelompok-kelompok yang mengatas namakan Islam, dengan kecenderungan menebar teror dan tindakan-tindakan intoleran (*Takfiri* dan *Jihād*).

B. Saran

Setelah menelaah gagasan toleransi yang ditawarkan oleh al-Zuhaili, penyusun menyadari bahwa upaya yang telah ditempuh dalam penelitian ini bukanlah titik final. Masih terbuka lebar adanya penelitian-penelitian lain yang terkait tema toleransi ataupun kajian atas pemikiran Syaikh Wahbah al-Zuhaili.

Terkhusus mengenai tema toleransi, isu ini merupakan krisis utama umat Islam dewasa ini, meskipun tulisan dan karya perihal tema tersebut juga sudah banyak sekali dilahirkan. Tampaknya, perlu dilakukan telaah mendalam mengenai akar toleransi dalam prespektif agama disertai dengan pendekatan-pendekatan ilmu sosial kontemporer saat ini. Kajian atas pemikiran tafsir al-Zuhaili sendiri masih membuka banyak peluang penelitian. Semisal, melacak sisi teologi yang dominan dalam tafsir *al-Munīr*, mengingat salah satu kandungan tafsir tersebut adalah *Aqīdah* (berdasarkan nama kitab). Selain itu, perlu juga melacak aspek historisitas tafsir tersebut dengan mencari karya atau tokoh tertentu yang banyak mempengaruhi tafsir tersebut mengingat kecenderungan al-Zuhaili dalam mempertahankan tradisi penafsiran klasik.

DAFTAR PUSTAKA

- Abdad, M. Zaidi. "Analisis dan Pemetaan Pemahaman Fiqh Moderat di Timur Tengah dan relasinya dengan gerakan fiqh formalis". *ESENSIA*. XII, 1 Januari 2011
- Abdullah, Saeed. *Paradigma, Prinsip dan Metode Penafsiran Kontekstualis atas al-Qur'an*, terj. Lien Iffah Naf'atu Fina dan Ari Henri. Yogyakarta: Baitul Hikmah Press, 2015.
- Al-Athar, Daud. *Mujaz 'Ulūm al-Qur'an*, terj. Afif Muhammad dan Ahsin Muhammad. Bandung: Pustaka Pelajar, 1994.
- Ali al-Iyazi, Sayyid Muhammad. *Al-Mufasssirūn Hayātuhum wa Manhājūhum*. Taheran: Wizānah al-Tsiqāfah wa al-Insyāq al-Islām, 1993.
- al-'Asqalani, Ahmad bin Ali bin Hajar. *Fath al-Bari*. Beirut: Dar al-Ma'rifah, 1379.
- al-Asy'ary, Abu Hasan Ali bin Isma'il. *Al-Ibānah an Uṣūl al-Diyānah*. Beirut: Dar Ibn Zaidun, tt.
- al-Baihaqi, Abu Bakar Ahmad bin Husain. *Syu'bul Īmān*. Beirut: Dār al-Kutub al-'Ilmiyyah, 1410 H.
- Bakker, Anton dan Achmad Zubair. *Metodologi Penelitian Filsafat*, Yogyakarta: Kanisius, 1990.
- Bakri, Asafri Jaya. *Konsep Maqāsid al-Syāri'ah Menurut al-Syatibi*. Jakarta: PT. Raja Grafindo Persada, 1996.
- al-Bukhari, Muhammad bin Isma'il bin Abdullah. *Ṣaḥīḥ al-Bukhārī*. Beirut: Dar al-Ibn Kaṣīr al-Yamāmah, 1987.
- al-Bukhari, Muhammad bin Isma'il bin Abdullah. *Ṣaḥīḥ al-Bukhārī*. Beirut: Mu'assasah al-Risālah, 1993.
- Esposito, John L. *Masa Depan Islam; Antara Tantangan Kemajemukan dan Benturan dengan Barat*, terj., Eva Y. Nukman dan Edi Wahyu SM. Bandung: Mizan, 2010.
- al-Dimisyqi, al-Hafidz bin Kaṣīr. *Sirah Nabi Muhammad*, terj. Abu Ihsan al-Atsari. Jakarta: Pustaka Imam Asy-Syafi'i, 2010.

- Esposito, John L. *Dinamika Kebangunan Islam: Watak, Proses dan Tantangan*, terj. Bakri Siregar. Jakarta: Rajawali Pers, 1987.
- Farid Esack, *Al-Qur'an, Liberalisme, Pluralisme: Membebaskan yang Tertindas*, terj. Watung A. Budiman. Bandung: Mizan, 2000.
- al-Farmawi, Abdul Hayy. *Metode Tafsir Maudhu'i dan Cara Penerapannya* terj. Rosihan Anwar. Bandung: Pustaka Setia, 2002.
- Faudiyah, Ratna Ulfatul. *Al-Tafsir Al-Munir Fi Al-Aqidah Wa Al-Syari'ah Wa Al-Manhaj Karya Wahbah Al-Zuhaili :Studi Analisis Terhadap Metodologi Penafsiran Al-Qur'an*. Yogyakarta: Skripsi Fak. Ushuluddin dan Pemikiran Islam UIN SUKA, 2005.
- Furchan, Arief dan Agus Maimun. *Studi Tokoh: Metode Penelitian Mengenai Tokoh*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2005.
- Ghazali, Abd. Moqsih. *Argumen Pluralisme Agama: Membangun Toleransi Berbasis Al-Qur'an*. Depok: KataKita, 2009.
- Ghofur, Saiful Amin. *Profil Para Mufasir al-Qur'an*. Yogyakarta: Pustaka Insan Madani, 2008.
- Hasyim, Umar. *Toleransi dan Kemerdekaan Beragama Dalam Islam; Sebagai Dasar Menuju Dialog dan Kerukunan Antar Agama*. Surabaya: PT. Bina Ilmu, tt.
- Hermawan, Acep. *'Ulumul Qur'an: Ilmu Untuk Memahami Wahyu*. Bandung: PT.Remaja Rosdakarya, 2013.
- Ibnu 'Asyur, Muhammad Thahir. *Maqasid al-Syari'ah al-Islamiyyah*. Kairo: Dar Salam, 2005.
- Ishaq, Muhammad bin Yasar. *Sīrah Ibn Ishaq*, terj. Dewi Candraningrum. Surakarta: Universitas Muhammadiyah Surakarta, 2002.
- Izzan, Ahmad. *Metodologi Ilmu Tafsir*. Bandung: Tafakur, 2011.
- al-Jabiri, Muhammad 'Abid. *Tragedi Intelektual: Perselingkuhan Politik dan Agama*, terj. Zamzam Affandi Abdillah. Sleman: Pustaka Alief, 2003.
- Kartini. *Pengantar Metodologi Riset Sosial*. Bandung: Mandar Maju, 1996.
- Khalaf, Abdul Wahab. *Ilmu Ushul Fiqh*, terj. Masdar Helmy. Bandung: Gema Risalah Press, 1996.

- al-Lahlam, Badi' as-Sayyid. *Wahbah Az-Zuhaili al-'Alim, al-Faqīh, al-Mufasssir*. Beirut: Dar al-Fiqr, 2004.
- Lahham, Thareq. *Petualangan Terorisme; Dari Pengkafiran Sampai Pengeboman*, terj. Yayasan Syahammah. Syabbab Ahlussunnah wa al-Jamā'ah. Jakarta: Syahammah-Press, 2012.
- Ma'arif, Ahmad Syafi'i. *Membumikan Islam*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 1995.
- Mahfudz, Muhsin. *Konstruksi Tafsir Pada Abad 14 H/20 M: Kasus Tafsir al-Munir Karya Wahbah al-Zuhaili, AL-FIKR*. Volume 14. no. 1. 2010.
- Manzūr, Ibnu. *Lisān al-'Arāb*. Beirut: Dar Shādir, tt.
- Masduqi, Irwan. *Berislam Secara Toleran; Teologi Kerukunan Umat Beragama*. Bandung: Penerbit Mizan, 2011.
- Mas'udi. *Karakteristik Penafsiran Al-Zuhaili Terhadap Ayat-ayat Hukuman Zina (Hadd Al-Zina) Dalam Al-Tafsir Al-Munir Fi Al-aqidah Wa Al-Syariah Wa Al-Manhaj*. Yogyakarta: Skripsi Fak. Ushuluddin dan Pemikiran Islam UIN SUKA, 2007.
- Misrawi, Zuhairi. *Pandangan Muslim Moderat: Toleransi, Terorisme, dan Oase Perdamaian*. Jakarta: PT Kompas Media Nusantara, 2010.
- _____. *Al-Qur'an Kitab Toleransi: Inklusivisme, Pluralisme, dan Multikulturalisme*. Jakarta: Penerbit Fitrah, 2007.
- al-Mubarakfuri, Shafiyyurrahman. *al-Raḥīq al-Makhtūm*, terj. Agus Suwandi. Jakarta: Ummul Qura, 2011.
- Muchtar, Kamal dkk. *Ushul Fiqih*. Yogyakarta: PT Dana Bhakti Wakaf, 1995.
- Muhajir, Noeng. *Metodologi Penulisan Kualitatif*. Yogyakarta: Rake Sarasin, 2002.
- Munawwar-Rachman, Budhy. *Quo Vadis Islam Moderat di Indonesia*. Dalam makalah yang disampaikan pada acara Seminar Nasional dan Launching Kalijaga Institute for Justice, dengan tema "Quo Vadis Islam Moderat?-Kostestasi Otoritas Keislaman Indonesia," di Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga, Yogyakarta, 11 Februari 2015.
- al-Nawawi, Abu Zakariya Yahya bin Syaraf. *Syarḥ al-Nawawi 'Alā Sahīh Muslim..* Beirut: Dar Ihyā' al-Turāts al-'Araby, 1392 H.

- al-Nisaburi, Muslim bin Hajjaj Abu al-Husain al-Qusyairi. *Ṣaḥīḥ Muslim*. Beirut: Dār Iḥyā' Turāṣ al-'Arabi, tt.
- Qaramaliki, Muhammad Hasan Qadran. *Al-Qur'an dan Pluralisme Agama: Islam, Satu Agama Diantara Jalan yang Lurus dan Toleransi Sosial*, terj. Abdurrahman Arfan. Jakarta: Sadra Press, 2011.
- al-Qazwaini, Muhammad bin Yazid Abu Abdillah. Sunan Ibnu Majjah. Beirut: Dar al-Fikr, tt.
- Al-Qurthubi, Muhammad bin Ahmad al-Anshari. *Al-Jāmi' li Al-Ahkām al-Qur'an: Tafsīr Al-Qurthubi*. Kairo: Maktabah al-Shaffa, 2005.
- Rahmat, M. Imdadun. *Arus Baru Islam Radikal: Transmisi Revivalisme Islam Timur Tengah ke Indonesia*. Jakarta: Penerbit Erlangga, 2005.
- Rahman, M. Sabilur. *Al Tafsir Al Wasit Karya Wahbah Al Zuhaili (tinjauan Epistemologi)*. Yogyakarta: Skripsi Fak. Ushuluddin dan Pemikiran Islam UIN SUKA, 2011.
- Al-Rāzi, Fakhrudīn Muhammad. *Tafsīr al-Kabīr: Mafātih al-Gayb*. Libanon: Dar al-Kutub al-Ilmiyah, 2009.
- Ridha, Sayyid Rasyid. *Tafsīr al-Qur'an al-Hakīm: al-Manār*. Libanon: Dar al-Kutub al-Ilmiyah, 2005.
- Shihab, M. Quraish. *Tafsir Al-Misbah; Pesan, Kesan, dan Keserasian al-Qur'an*. Jakarta: Lentera Hati, 2006.
- _____. *Membumikan Al-Qur'an: Fungsi dan Peran Wahyu dalam Kehidupan Masyarakat*. Bandung: Mizan, 1992.
- Sibawaihi. *Hermeneutika Al-Quran Fazlur Rahman*. Bandung; Jalasutra, 2007.
- al-Syahrastani, Muhammad bin Abdul Karim. *Al-Milal wa al-Nihal*, terj. Asywadie Syukur. Surabaya: PT.Bina Ilmu, 2006.
- al-Syaibani, Ahmad bin Hanbal bin Abdillah. *Musnad Ahmad*. Mesir: Mu'assasah Qurṭubah, tt.
- al-Syatibi, Abu Ishaq Ibrahim bin Musa. *Muwāfaqāt fī Ushūl al-Syarī'ah*. Libanon: Dār Kutub al-'Ilmiyyah, 2005.
- Al-Ṭabari, Muhammad bin Jarīr. *Jami' al-Bayān fī Ta'wīl al-Qur'an*. Libanon: Dar al-Kutub al-Ilmiyah, 2009.

- Yatim, Badri. *Sejarah Peradaban Islam: Dirasah Islamiyyah II*. Jakarta: PT.Raja Grafindo Persaja, 2007.
- Yanggo, Huzaemah Tahido. *Pengantar Perbandingan Madzhab*. Jakarta: Logos, 1997.
- Zahrah, Muhammad Abu. *Mālik Ḥayātuhū wa Asruhu wa Ara-uhu wa fiqhuhu*. Mesir : Dār al- Fikr al-‘Arabi, 1952.
- Al-Zamakhsyari, Abu al-Qaisim Jarullaah Muhammad bin Umar. *Al-Kasyāf ‘an Haqāiq al-Tanzīl wa ‘Uyūn al-Aqāwil wi Wujūh al-Ta’wīl*. Kairo: Maktabah Musthafa al-Albabi, 1966.
- Al-Zuhaili, Wahbah. *Wasāṭiyyatul Islām wa Samāḥatuhu*. Damaskus: Universitas Damaskus Syiria, tt.
- _____. *Tafsir al-Wasith*, terj. Muhtadi, dkk. Jakarta: Gema Insani, 2012.
- _____. *Tafsīr Al-Munīr Fi Al- Aqīdah Wa Al-Syarī’ah Wa Al-Manhaj* . Damaskus: Dār al-Fikr, 2009.
- _____. *Al-Qur’an dan Paradigma Peradaban*, terj. Muhammad Thohir dan Tim Titian Ilahi. Yogyakarta: Dinamika, 1996.
- _____. *Qīmatu Khayr al-‘Ām wa al-Masālih al-Insāniyyah fi al-Qur’añ wa Idrākāt al-Fuqaha*, (Damaskus: Fakultas Syari’ah Universitas Damaskus) dalam makalah yang disampaikan pada Seminar ke-13 tentang Perkembangan Ilmu *Fiqh* di Kesultanan Oman dengan tema “*Fiqh Islam: Relasi Manusia dan Perdamaian*,” 6-9 April 2014.
- Abdalla, Ulil Abhar. *Islam “Moderat”*. Dalam <http://islamlib.com/gagasan/islam-liberal/islam-moderat/>, diakses pada tanggal 27 Agustus 2015.
- Miftahudin. *Islam Moderat Konteks Indonesia dalam Perspektif Historis*, http://eprints.uny.ac.id/2407/9/Akar_Islam_Moderat, diakses pada tanggal 27 Agustus 2015.
- <http://www.fikihkontemporer.com/2013/03/biografi-syaikh-prof-dr-wahabah-az.html>.
- <http://www.nu.or.id/a,public-m,dinamic-s,detail-ids,45-id,61511-lang,id-c,internasional-t,Warisan+Syaikh+Wahbah+Zuhaili-.phpx>.
- https://id.wikipedia.org/wiki/Risalah_Amman.
- <http://www.ammanmessage.com/>.

<http://mui.or.id/mui/homepage/berita/berita-singkat/munas-ix-mui-sepakati-taujihah-surabaya.html>. Diakses pada tanggal 05 September 2015.

<http://crcs.ugm.ac.id/main/news/3511/tolikara-idul-fitri-2015-tentang-konflik-agama-mayoritas-minoritas-dan-perjuangan-tanah-damai.html>.

<http://www.cnnindonesia.com/nasional/20150720145313-20-67278/insiden-tolikara-bukan-hanya-konflik-agama/>.

<http://www.republika.co.id/berita/jurnalisme-warga/wacana/15/10/14/nw64dw336-1-muharram-dan-konflik-agama-di-aceh-singkil>.

<http://news.okezone.com/read/2015/10/20/340/1234871/kerusuhan-di-singkil-bukan-konflik-agama>.

<http://lipsus.kompas.com/topikpilihanlist/3682/1/Kerusuhan.di.Tolikara>.

<http://dunia.tempo.co/read/news/2015/11/15/117718944/ini-rangkaian-teror-paris-stadion-bola-hingga-konser-rock>.

<http://annas-indonesia.com/page/profil/iftitah-dan-sejarah-annas>.

<http://regional.kompas.com/read/2015/11/11/2024661/Polisi.Larang.Deklarasi.AntiSyiah.di.Purwakarta>



CURRICULUM VITAE

Nama : Alaika Abdi Muhammad
NIM : 11530029
Fakultas : Ushuluddin dan Pemikiran Islam
Prodi : Ilmu al-Qur'an dan Tafsir
Tempat, Tanggal Lahir : Bojonegoro, 19 Januari 1993
No. HP : +6285-8788-747-53
Email :

Nama Orang Tua
Ayah : Muhammad Muchsin
Ibu : Siti Munawaroh
Alamat : Pungpungan RT/RW 08/01, Kecamatan Kalitidu,
Kabupaten Bojonegoro

Riwayat Pendidikan Formal:

1. MI Fattahul Huda - 2005
2. MTS Islamiyah Banin Senori - 2008
3. MA Islamiyah Senori - 2011
4. UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta - 2011

Riwayat Pendidikan Non-Formal :

PP. Mansyaul Huda Senori Tuban
PP. Al-Munawwir Krapyak